



Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Indrawati¹, Andi Makkasau², Nur Sofiatul Lailiyah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SD Inpres Lanraki 1

Email: indrawatiut024@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: farisarkan@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licencci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was conducted at UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, seeing the low learning outcomes of students in science learning for class V students, the researchers applied the inquiry method. This classroom action research design was carried out in 2 cycles with each cycle going through four stages, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting. The results of the initial reflection show that the average classical learning completeness is 53.57% and individual absorption is 74.64%, in the first cycle it shows that students and teachers in learning activities for the average level are 82.14% classical completion and individual absorption. 81.79%. In the second cycle, it increased to 96.42% classical completion and 88.04% individual absorption. Based on the analysis of the initial reflection, 15 students out of 28 students completed the test results in the first cycle, 23 out of 28 students completed the test, while 27 out of 28 students completed the second cycle. From these results, it can be concluded that the use of the inquiry method can improve student learning outcomes in class IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Tamalanrea District in science subjects.

Keywords: Inquiry Method; IPA; Learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas V, maka peneliti menerapkan metode inkuiri. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil refleksi awal menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal 53,57% dan daya serap individu 74,64%, pada siklus I menunjukkan bahwa siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk taraf rata-rata yaitu tuntas klasikal 82,14% dan daya serap individual 81,79%. Pada siklus II meningkat menjadi tuntas klasikal 96,42% dan daya serap individual 88,04%. Berdasarkan analisis refleksi awal siswa tuntas 15 orang dari 28 siswa, hasil tes pada siklus I siswa yang tuntas 23 dari 28 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 27 dari 28 siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kecamatan Tamalanrea pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Metode Inkuiri; IPA; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mencakup penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada pemahaman di atas, maka pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan untuk membina dan menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam IPA serta menanamkan sikap menghargai hasil-hasil penemuan IPA itu sendiri. Selain itu, pendidikan IPA merupakan sarana untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran IPA hendaknya lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri sehingga memiliki kemampuan dalam berpikir secara kritis mengenai hal-hal yang ada di dalam kehidupan sekitarnya.

Untuk mewujudkan tujuan IPA tersebut hendaknya pembelajaran IPA menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam berpikir. Dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA diperlukan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengaitkan sejumlah konsep dan prinsip IPA dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan kemampuan berpikirnya siswa dapat menemukan, mengetahui dan memahami konsep dan prinsip IPA, sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik.

Bertolak dari masalah diatas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berangkat dari pendapat Piaget (Sanjaya, 2006: 194) yang mengemukakan bahwa: Pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sebab sejak manusia dilahirkan ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan dan indra-indra lainnya hingga dewasa keingintahuannya secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan proses melatih keingintahuan siswa melalui proses berpikirnya sehingga siswa dapat menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang dipelajarinya adalah metode inkuiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:194) bahwa: Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Metode inkuiri memberi kesempatan secara optimal kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan percobaan sehingga pengetahuan yang dipelajarinya tidak mudah untuk dilupakan dan pengetahuan tersebut dapat tersimpan secara permanen dalam ingatannya. Jadi, melalui metode inkuiri dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan sistematis sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam penerapan metode inkuiri. Serta peneliti melihat keefektifan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan model kolaboratif. Menurut Arikunto (2008: 16) menyatakan bahwa proses penelitian dalam tindakan ini merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kec. Tamalanrea Kota Makassar, dalam mata pelajaran IPA Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Dimana tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kec. Tamalanrea Kota Makassar dengan menerapkan metode inkuiri sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi, dapat dilihat bagaimana aktivitas guru, siswa, dan interaksi dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan beberapa siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Apabila siklus pertama belum berhasil maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Dengan harapan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan metode inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kec. Tamalanrea Kota Makassar.

Tahap-Tahap Penelitian yaitu: 1) Perencanaan yaitu menyusun rencana yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Menyiapkan sumber belajar, c) Menyiapkan LKPD dalam pembelajaran, dan d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun dengan menerapkan metode inkuiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: a) Orientasi : mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memperkenalkan materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, b) Merumuskan masalah : memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, c) Mengajukan hipotesis : memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, d) Mengumpulkan data : membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan, membagikan LKPD, dan membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan, e) Menguji hipotesis : siswa mencatat hasil percobaannya pada LKPD, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil percobaannya, dan mengadakan diskusi untuk menanggapi hasil percobaan, f) Merumuskan kesimpulan : menyimpulkan materi pelajaran secara bersama dan mengadakan tes akhir siklus. 3) Pengamatan/Observasi : Mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus pengamatan adalah seluruh aktivitas guru dan siswa. Adapun aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. 4) Refleksi, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis tindakan siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan siklus II, sehingga apa yang dicapai pada siklus selanjutnya sesuai dengan yang diharapkan. Tapi apabila hasil belajar siswa telah mencapai kriteria standar ketuntasan belajar yaitu 75% siswa yang mendapat nilai 65, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, data mengenai seluruh aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran

berlangsung yang dikumpulkan melalui lembar observasi. 2) Tes, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan metode inkuiri sebelum diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan, selanjutnya siswa diberi evaluasi atau tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. 3) Dokumentasi, data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berupa hasil belajar siswa, lembar observasi siswa dan guru dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan aspek kegiatan yang direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran inkuiri, serta pemahaman siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Kec. Tamalanrea Kota Makassar. Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan pada setiap siklus dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rangkuman hasil penelitian disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	60	70	80
Nilai Maksimum	85	95	100
Banyak testi	28	28	28
Total nilai	2090	2290	2465
Rata-rata	74,64	81,79	88,04
Daya serap	74,64%	81,79%	88,04%
Ketuntasan belajar	53,57%	82,14%	96,42%

Hasil Penelitian Refleksi Awal

Rata-rata skor hasil belajar IPA pada refleksi awal I mencapai 74,64. Dari 28 orang siswa di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 hanya 15 orang siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM sedangkan sebanyak 13 orang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian ketuntasan klasikal baru tercapai sebesar 53,57%. Mengacu pada hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Kondisi seperti ini terjadi karena selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional yang cenderung masih menggunakan metode yang monoton seperti ceramah. Suasana pembelajaran dirasakan kurang menarik, aktivitas pembelajaran cukup terbatas. Interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung masih sangat minim. Bertolak dari permasalahan tersebut, guru sebagai organisator pembelajaran melakukan upaya sebagai bentuk usaha mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, guru berupaya untuk mencapai target ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka diterapkan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil Penelitian Siklus I

Rata-rata skor hasil belajar IPA pada siklus I mencapai 81,79, daya serap (DS) diperoleh 81,79%. Sedangkan Ketuntasan Belajar (KB) secara klasikal mencapai 82,14%. Dari 28 orang siswa di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 ada 23 orang siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM sedangkan sebanyak 5 orang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian ketuntasan klasikal sudah tercapai sebesar 82,14%. Mengacu pada hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Merujuk hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan. Refleksi ini sebagai bahan pertimbangan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi yang berkaitan dengan kelemahan pelaksanaan siklus I adalah: 1) guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) siswa kurang mampu mengambil suatu kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, 3) tidak mengadakan tanya jawab atau memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberi tanggapan terhadap hasil percobaan masing-masing kelompok dikarenakan keterbatasan waktu, 4) masih ada sebagian siswa yang terlihat kurang percaya diri untuk mengeluarkan ide pikirnya. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan langkah dengan mengoptimalkan kegiatan pada siklus II melalui berbagai kegiatan seperti: yaitu meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sebagai bahan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II).

Hasil Penelitian Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,04. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan maksimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan sebesar 75. Demikian pula pada ketuntasan kelas yang ditargetkan mencapai 85%, pada siklus II ini apa yang menjadi target tersebut telah terpenuhi. Ini tercermin dari hasil yang dicapai sebesar 96,42%. Dengan demikian dari 28 orang siswa yang mengikuti tes, seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA.

Keberhasilan yang didapat dalam pelaksanaan siklus II dikarenakan beberapa hal berikut: (1) guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, (2) siswa dapat menggunakan waktu dengan baik dalam kerja kelompok. sehingga membuka peluang berjalannya pembelajaran secara efektif, efisien, dan terkoordinasi, (3) bimbingan dan arahan guru membantu siswa dalam pengambilan kesimpulan sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efektif, dan (4) setiap siswa berpartisipasi aktif dan percaya diri untuk mengeluarkan ide pikirnya.

Merujuk hasil refleksi tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif dan maksimal pada siklus II dibandingkan dengan siklus I melalui optimalisasi kegiatan dan peran siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA)

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada refleksi awal mencapai 74,64 meningkat menjadi 81,79 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 7,15. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6,25 sehingga tercapai angka rata-rata 88,04. Sejalan dengan itu, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada refleksi awal tercapai sebesar 53,57% meningkat 28,57% menjadi 82,14% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 14,28% pada siklus II sehingga tercapai ketuntasan 96,42%.

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dengan atau tanpa bantuan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri memiliki 6 langkah pembelajaran yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan masalah. Proses pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dilaksanakan dengan melalui 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal tahap pertama yang dilaksanakan adalah orientasi dimana guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, memperkenalkan materi pelajaran serta tujuan yang akan

dicapai. Pada kegiatan inti, pertama tahap merumuskan masalah yaitu guru memberikan pertanyaan atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, kedua mengajukan hipotesis yaitu guru membimbing siswa untuk berpikir mengenai permasalahan tersebut, ketiga mengumpulkan data yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjelaskan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam percobaan, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan percobaan, membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan, dan keempat menguji hipotesis yaitu menjawab LKPD yang telah disediakan sesuai dengan percobaan kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil percobaannya di depan kelas. Selanjutnya kegiatan akhir yaitu merumuskan kesimpulan dimana guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran serta mengadakan tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana jumlah siswa yang bertanya bertambah dan tidak tampak malu-malu lagi untuk mengeluarkan ide pikirnya serta lebih memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ini berarti kinerja guru lebih optimal dibanding dengan siklus sebelumnya. dalam mengajarkan materi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dengan menerapkan metode inkuiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Lanraki 1. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu 81,79, namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 88,04. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 82,14% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,42%, dan ketuntasan daya serap individual untuk siklus I sebesar 81,79% juga mengalami peningkatan kesiklus II menjadi 88,04%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapas saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.
- b. Guru harus pandai-pandai menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Untuk pembagian kelompok diharapkan guru harus membaginya dengan tingkat kemampuan berpikir yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz Abdullah. 2007. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Bundu Patta, Kasim Ratna. 2007. *Konsep Dasar IPA I Teori dan Praktik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Darmodjo Hendro, Kaligis Jenny. 1991. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesionalis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslimin, Umar Alimin. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: UNM
- Sabri Ahmad. 2010. *Strategi Belajar mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sumantri Mulyani, Permana Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Umar Alimin. 2007. *STATISTIKA. Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Universitas Negeri Makassar.
- Wahyono Budi, Nurachmandani Setyo. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PUSAT PERBUKUAN Departemen Pendidikan Nasional.